

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KOMPETENSI
PROFESIOANAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 13 PADANG**

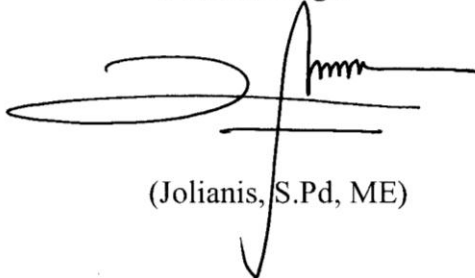
Oleh:

Nama : Nurma Fikrianti
NPM : 10090207
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan
Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI
Sumatera Barat

Padang, Oktober 2014

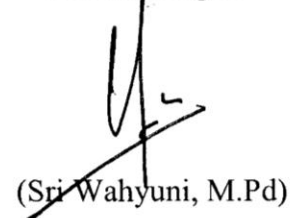
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



(Jolianis, S.Pd, ME)

Pembimbing II



(Sri Wahyuni, M.Pd)

The influence of Learning Motivation of Student and Professional

Competence of Teacher to The Learning Results of Economy Subject of Class XI IPS SMA 13 Padang.

By:

Nurma Fikrianti, Jolianis, Sri Wahyuni

ABSTRACT

The objectives of this research are to analyze: 1) effect of learning motivation of students to the learning results of economy subject class XI IPS SMA 13 Padang, 2) effect of professional competence of teacher to student's learning result of economy subject class XI IPS SMA 13 Padang, and 3) effect of both parameters to student's learning result of economy subject class XI IPS SMA 13 Padang.

Types of research which applied is descriptive associative. This research employed all students of class XI IPS SMA 13 Padang in which the total of correspondent are 105 people. Sample was taken by random sampling and total of sample was 80 people. Descriptive and inductive analyses which are likelihood test, ramsey test, normalitas test, heteroscedastisity test, multikoleniaritas test, autocorrelation test, double regression analysis.

Results of this research show: 1) there are positive and significant effects between influences of student's learning motivation to learning results of Economy subject class XI IPS SMA 13 Padang which shown by coefficient value is 1.021. This is significant coefficient value because t_{hitung} value, 8.395 higher than t_{tabel} , 1.99006 and $0.000 < \alpha = 0.05$ thus H_0 is rejected and H_a is accepted. It means, once the learning motivation of student increases 1% so the learning results increase as well to 1.021. 2) There is the positive relationship and significant effect between professional competences of teacher with learning results of economy subject of class XI IPS SMA 13 Padang, shown by the coefficient value is 0.371. This is a significant value because t_{hitung} 3.053 is higher than t_{table} 1.99006 and $0.003 < \alpha = 0.05$, hence H_0 is rejected and H_a is accepted. Once the competence of teacher increases 1% so the learning result will increase as well. 3) Learning motivation of student and competence of teacher also influences the learning results of students. It shown by F_{hitung} 137.596 higher than F_{tabel} 3.12 and $0.000 < \alpha = 0.05$. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted. Hence, 78.1% of learning results of student is affected by learning motivation of students and professional competence of teacher and the rest by other variables.

Keywords : Motivation of Student, Professional Competence of Teacher, and Results of Economy Subject

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KOMPETENSI
PROFESIOANAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 13 PADANG**

w

Oleh :

¹Nurma Fikrianti, ²Jolianis, ²Sri Wahyuni, M.Pd

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang, 2) Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang, 3) Pengaruh motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu uji likelihood, uji ramsey, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 1,02. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 8,39 > t_{tabel}$ sebesar 1,99 dengan nilai $0,00 < \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 dan H_a diterima. Artinya apabila motivasi belajar siswa naik satu persen, maka hasil belajar akan naik sebesar 1,02. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,37. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 3,05 > t_{tabel}$ sebesar 1,99 dengan nilai $0,003 < \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 dan H_a diterima. Artinya apabila kompetensi profesional guru naik satu persen, maka hasil belajarnya akan naik sebesar 0,37. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang, ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} 137,59 > F_{tabel} 3,12$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan H_a diterima. Artinya motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru mempengaruhi varian pada hasil belajar sebesar 78,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Kompetensi Profesional Guru, dan Hasil Belajar

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang sangat begitu pesat. Pada masa era globalisasi saat ini yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai sarana bagi pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin. Kegiatan utama bagi siswa di sekolah adalah belajar. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa di sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah dan di tempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, sungai, sawah, dan hutan. Ditinjau dari guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang guru, bila siswa belajar di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru, artinya siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Siswa belajar karena di dorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar yaitu, (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, dan (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Bagi guru sendiri motivasi belajar yaitu (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa. Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari diri seseorang yang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar.

Pengajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang sebenarnya sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya maksimal dimana masih adanya beberapa siswa yang nilai ulangan harian yang belum memenuhi standar yang ditentukan dan siswa harus mengikuti program remedial untuk mencapai standar nilai yang ditentukan.

Hasil belajar merupakan patokan utama untuk melihat keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, untuk itu hasil belajar yang didapatkan siswa di sekolah harus mencapai KKM yang ditetapkan sekolah tersebut, begitu juga di SMA Negeri 13 Padang. Namun kenyataannya setelah dilakukan observasi pada bulan Februari 2014, hasil belajar ekonomi siswa kelas XI pada semester 2 masih rendah, rata-rata nilai ekonomi tiap kelas masih banyak yang belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan SMA Negeri 13 Padang yaitu 72. Hal itu dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang Tahun Ajaran 2013/2014.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Orang	%	Orang	%
XI IPS 1	26	77	72	19	73%	7	27%
XI IPS 2	27	77	72	18	67%	9	33%
XI IPS 3	25	70	72	16	64%	9	36%
XI IPS 4	27	74	72	18	67%	9	33%

Sumber : Guru Ekonomi SMAN 13 Padang Tahun Ajaran 2013/2014

Dari tabel 1 di atas menerangkan nilai ekonomi kelas XI pada jurusan IPS masih ada yang tidak mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di SMAN 13 Padang adalah 72. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada bulan Februari tahun 2014 pada kelas XI IPS 3 terdapat beberapa masalah yang terjadi pada siswa yaitu, kurang fokus sewaktu guru menerangkan, kurang teliti pada saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, sering keluar masuk pada saat guru menerangkan pelajaran, rendahnya nilai latihan, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, rendahnya pengetahuan siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, tidak mau bertanya pada saat kurang mengerti, nilai yang tidak mencukupi kriteria ketuntasan maksimum yang telah ditetapkan oleh sekolah, penerapan metode ceramah yang selalu digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran dan guru masih menggunakan media yang selalu sama pada setiap pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada pada saat penulis melakukan observasi diketahui kurangnya motivasi dalam belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta pengaruh dari luar dan dalam diri siswa sendiri membuat nilai-nilai ulangan harian ekonomi siswa tersebut rendah. Faktor internal lainnya yang diperkirakan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar dan kompetensi profesional guru di sekolah.

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya khas dalam menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Uno (2014:23) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dengan adanya motivasi siswa akan terdorong untuk belajar dan berusaha mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Siswa yang termotivasi akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan sehingga siswa tersebut berusaha memenuhi kebutuhannya. Suryabrata (2006:9) mengungkapkan bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di antaranya adalah kondisi individual si pelajar. Kondisi tersebut di antaranya adalah kondisi psikologis yang terdiri dari faktor minat, kecerdasan, bakat dan motivasi".

Dengan demikian, motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dengan sepenuh hati. Motivasi inilah yang menggerakkan mereka untuk belajar, sehingga tujuan dari belajar itu tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Bukan hanya hasil belajar saja yang dapat melihat siswa tersebut memiliki motivasi tinggi tetapi daftar kehadiran siswa juga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi siswa. Siswa yang selalu hadir kesekolah merupakan siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Namun kenyataannya setelah dilakukan observasi pada bulan Februari 2014 dilihat dari kehadiran siswa pada kelas XI IPS 3 yang memiliki nilai rata-rata ulangan harian 1 yang tidak mencukupi KKM yang telah ditentukan oleh SMA Negeri 13 Padang yaitu 72, masih ada siswa yang tidak hadir pada proses pembelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Rekapitulasi Kehadiran Siswa Pada Kelas XI IPS 3 Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014

Absen	Jumlah Siswa	Presentasi (%)
Alpa (tanpa keterangan)	14 orang	38,9%
Sakit	7 orang	19,4%
Izin	8 orang	22,2%
Cabut	1 orang	2,8%

Sumber: Guru Ekonomi SMAN 13 Padang Tahun Ajaran 2013/2014

Dari tabel 2 di atas pada proses pembelajaran ekonomi pada semester genap dalam 36 pertemuan pada 18 minggu efektif di kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang dapat dilihat siswa yang tidak hadir karena alpa 14 orang dengan presentasi 38,9%, sakit 7 orang dengan presentasi 19,4%, izin 8 orang dengan presentasi 22,2%, dan cabut 1 orang dengan presentasi 2,8%. Tingginya ketidakhadiran siswa karena alasan (tanpa keterangan) memunculkan pendapat penulis bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa pada kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dalam proses belajar mengajar.

Menurut Donald (dalam Sardiman 2011:73) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam proses belajar, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan prestasi hasil belajarnya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Bukan hanya motivasi belajar siswa saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi kompetensi profesional guru juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikutip dari Mulyasa (2013: 25) “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru merujuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kemampuan mengajar merupakan hal paling penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai tugas profesinya. Dalam hal ini kompetensi guru dibagi atas empat dimensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikutip Mulyasa (2013: 75) dikemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikutip Mulyasa (2013: 117) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikutip Mulyasa (2013: 135) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikutip Mulyasa (2013: 173) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Dalam proses pembelajaran bukan hanya motivasi dan kompetensi guru saja yang dibutuhkan tetapi hasil belajar dalam proses juga sangat dibutuhkan untuk mengetahui seberapa baik motivasi yang di terima oleh siswa dan kompetensi guru dalam proses belajar. Pada hakekatnya belajar diartikan sebagai suatu perubahan perilaku yang dialami oleh seorang individu, yang mana perubahan perilaku itu terjadi karena hasil dari interaksi dan pengalaman di lingkungan melalui proses belajar.

Pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat menengah dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu motivasi dalam belajar dan kompetensi guru dituntut dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dalam pelajaran ekonomi.

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang berisi ilmu yang banyak memberikan manfaat dalam kehidupan sosial masyarakat, disamping berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi seperti ilmu alam (fisika, kimia, dan biologi). Untuk menerapkan ilmu ekonomi yang telah dipelajari, perlu diupayakan agar siswa dapat memahami ilmu ekonomi dengan baik. Siswa yang dapat memahami ekonomi dengan baik akan memperoleh nilai maksimum, yang nantinya mereka akan dapat melihat nilai hasil belajar mereka dalam satu semester secara kumulatif melalui nilai rapor yang diperoleh.

Selain itu, mata pelajaran Ekonomi juga mencakup adanya ilmu akuntansi didalamnya. Akuntansi merupakan ilmu yang berisi berbagai kemampuan dan keterampilan dalam berperilaku dan pemahaman terhadap transaksi keuangan lembaga ekonomi. Agar pembelajaran lebih bermakna, maka organisasikan penyajian dimulai dari penguasaan pengertian dasar akuntansi sampai pada penerapan dan penafsirannya terhadap hasil maupun proses. Pembahasan materi dalam ilmu akuntansi harus dilakukan melalui pendekatan pembelajaran secara tuntas, karena mata pelajaran akuntansi merupakan suatu siklus sehingga keterampilan yang satu berkaitan dengan keterampilan yang lainnya dan lebih mengutamakan target pencapaian yang dialami langsung siswanya. Mata pelajaran Ekonomi yang berisi ilmu dasar Akuntansi dipelajari pada tingkat SMA di kelas XI IPS pada semester II.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada bulan Februari 2014 dengan 10 orang siswa yang dijadikan responden sementara dalam penelitian ini di SMA Negeri 13 Padang, 7 orang diantaranya menyatakan disaat proses belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang teliti pada saat mengerjakan soal latihan ekonomi yang diberikan oleh guru, siswa kurang fokus sewaktu guru menerangkan materi pembelajaran ekonomi, siswa sering keluar masuk pada saat guru menerangkan materi pembelajaran ekonomi, penerapan metode ceramah yang selalu digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran, guru masih menggunakan media yang selalu sama pada setiap pembelajaran dan siswa tidak mau mengerjakan soal latihan ekonomi yang diberikan oleh guru. Selain itu masih banyak siswa di SMA Negeri 13 Padang kurang percaya diri dan merasa takut bertanya pada guru tentang hal-hal yang tidak diketahuinya. Permasalahan seperti ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendapat siswa di atas penulis jadikan sebagai alasan yang memicu rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Padang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang motivasi dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi, maka penulis mengakat judul penelitian ini ***“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 13 Padang”***.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus semester II tahun 2014. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif, Menurut Sugiyono (2013:10) penelitian deskriptif asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih yaitu pengaruh motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Padang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2013). Dari pendapat tersebut jelas bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 13 Padang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2013). Berdasarkan kebutuhan pada penelitian ini, maka pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, karena dalam penelitian ini anggota populasi mempunyai

peluang yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (Umar: 2009).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis atau batas ketelitian

Presentasi kelonggaran penelitian yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini 5% .berdasarkan rumusan tersebut, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,05)^2}$$

$$n = \frac{105}{1,3}$$

$$n = 80$$

Jadi untuk populasi 105 dengan tingkat kesalahan 5% jumlah sampelnya 80.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Rata-rata variabel motivasi belajar siswa sebesar 3,14 dengan tingkat capaian responden 62,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SMA Negeri 13 Padang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Rata-rata indikator hasrat dan keinginan adalah 3,25 dengan tingkat capaian responden 65,1% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator hasrat dan keinginan belajar siswa SMA Negeri 13 Padang memiliki kategori baik.

Rata-rata indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah skor 2,93 dengan tingkat capaian responden 58,5% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki kategori yang cukup di SMA Negeri 13 Padang.

Rata-rata indikator harapan dan cita-cita masa depan adalah 2,98 dengan tingkat capaian responden 59,6% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator harapan dan cita-cita masa depan memiliki kategori cukup di SMA Negeri 13 Padang.

Rata-rata indikator penghargaan dalam belajar adalah 3,06 dengan tingkat capaian responden 61,2% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator penghargaan dalam belajar memiliki kategori baik di SMA Negeri 13 Padang.

Rata-rata kegiatan yang menarik dalam belajar adalah 3,21 dengan tingkat capaian responden 64,2% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki kategori yang baik di SMA Negeri 13 Padang.

Rata-rata indikator lingkungan belajar yang kondusif adalah 3,39 dengan tingkat capaian responden 67,8% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator lingkungan belajar yang kondusif memiliki kategori yang baik di SMA Negeri 13 Padang.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

rata-rata variable kompetensi profesional guru sebesar 3,07 dengan tingkat capaian responden 61,4% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru di SMA Negeri 13 Padang memiliki kategori yang tinggi.

Rata-rata indikator menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya adalah 3,47 dengan tingkat capaian responden 69,4% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya memiliki kategori yang baik di SMA Negeri 13 Padang.

Rata-rata menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik adalah 2,97 dengan tingkat capaian responden 59,3% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik memiliki kategori yang cukup di SMA Negeri 13 Padang.

Rata-rata menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya adalah 2,98 dengan tingkat capaian responden 59,5% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya memiliki kategori yang cukup di SMA Negeri 13 Padang.

Rata-rata indikator menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi adalah 2,92 dengan tingkat capaian responden 58,3% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator menerapkan pembelajaran yang bervariasi memiliki kategori cukup di SMA Negeri 13 Padang.

Rata-rata mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan adalah 2,91 dengan tingkat capaian responden 58,1% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan memiliki kategori yang cukup di SMA Negeri 13 Padang.

Rata-rata mengorganisasi dan melaksanakan program pembelajaran adalah 3,02 dengan tingkat capaian responden 60,3% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator mengorganisasi dan melaksanakan program pembelajaran memiliki kategori yang cukup di SMA Negeri 13 Padang.

Rata-rata mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik adalah 3,19 dengan tingkat capaian responden 63,8% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik memiliki kategori yang baik di SMA Negeri 13 Padang.

Rata-rata mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik adalah 3,13 dengan tingkat capaian responden 62,6% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik memiliki kategori yang baik di SMA Negeri 13 Padang.

Tabel 3 Hasil Uji Log Likelihood Penambahan Variabel

F-statistic	9.318153	Prob. F(1,77)	0.0031
Log likelihood ratio	9.138760	Prob. Chi Square(1)	0.0025

Sumber: Olahan Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui nilai F_{hitung} 9.138760 sebesar lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,11 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan adalah tepat, hal ini berdasarkan penambahan salah satu variabel yaitu variabel kompetensi profesional guru diterima.

Tabel 4 Hasil Uji Ramsey RESET

F-statistic	1.925	Prob. F(1,98)	0.1693
Log likelihood ratio	2.001	Prob. Chi Square(1)	0.157

Sumber: Pengolahan data primer, 201

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1.925 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,11 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar.

Tabel 5 Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	80	0,081	0,269	-0,105	0,532
Valid N (listwise)	80				

Sumber: *Olahan Data Primer, 2014*

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai Jerque-Bera (JB) $\leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistic jerque - beran (JB) digunakan dengan rumus berikut:

$$JB = N \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

$$6 \quad 24$$

$$JB = 80 \left[\frac{0,081^2}{6} + \frac{(-0,105 - 3)^2}{24} \right] = 32,282$$

$$6 \quad 24$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 32,282 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df : 0,05 adalah 100,749. Karena nilai statistik Jeque-Bera (JB) (32,282) $<$ nilai X^2 tabel (100,749). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Motivasi Belajar Siswa	0,431	2,323
2	Kompetensi Profesional Guru	0,431	2,323

Sumber: *Olahan Data Primer, 2014*

Dengan melihat perbandingan antara nilai R^2 yang relatif tinggi, yaitu 0,781 dan nilai t statistik yang juga signifikan, baik variabel XI (Motivasi Belajar Siswa) maupun variabel X2 (Kompetensi Profesional Guru) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 6 diatas, juga terlihat bahwa variabel X1 (Motivasi Belajar Siswa) dan X2 (Kompetensi Profesional Guru) memiliki nilai VIF sebesar 2,323 dan tolerance 0,431. Karena nilai VIF berkisar pada angka 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,348	0,121	0,061	90,14453

Sumber: *Olahan Data Primer, 2014*

Anova

Model	Sum of square	Df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	82677,019	5	1653,404	2,035	0,083
Residual	601326,676	74	8126,036		
Total	684003,695	79			

Sumber : Olahan Data Primer2014

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-185.591	188.237		-.986	.327
	Motivasi	16.596	13.232	2.121	1.254	.214
	kompetensi	-8.245	11.790	-1.053	-.699	.487
	motivSqr	-.026	.173	-.327	-.148	.883
	komptSqr	.172	.144	2.202	1.190	.238
	motivsi.kompt	-.215	.221	-2.527	-.973	.334

Sumber : Olahan Data Primer 2014

Berdasarkan hasil analisis di atas gejala heteroskedastisitas ditunjukkan jika X^2 hitung > nilai X^2 tabel. Nilai X^2 hitung diperoleh dari persamaan X^2 hitung = $n \times R^2$, dimana n = jumlah observasi dan R^2 = koefisien determinasi regresi. X^2 hitung = $n \times R^2 = 80 \times 0,121 = 9,68$, sedangkan nilai X^2 tabel dengan $df=0,05 = 100,749$ Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai X^2 hitung < nilai X^2 tabel pada model regresi ini menyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residual.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.892

Sumber: Olahan Data Primer, 2014

Dari hasil uji *Durbin Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,892. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5 %, jumlah sampel 80 dan variabel bebas/independen (k) = 2 maka nilai *Durbin-Watson* dl sebesar 1,5859 dan du 1,6882. Berdasarkan tabel 4.15 di atas, nilai DW 1,892 lebih besar dari batas atas du 1,6882 dan kurang dari (4-1,6882) (4-du), maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif. Jadi dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

No	Variabel	Unstandardizen Coefficients	
		B	Std. Error
1	Constant	-3,154	4,810
2	Motivasi Belajar Siswa	1,021	0,122
3	Kompetensi Profesional Guru	0,371	0,122
	F hitung	137,596	
	F sig	0,000	
	R Square	0,781	

Sumber: Olahan Data Primer, 2014

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -3.154 + 1.021X_1 + 0.371X_2 + 1.666$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -3.154 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar -3.154. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru) maka nilai variabel hasil belajar hanya sebesar -3.154.
2. Koefisien regresi variabel motivasi belajar siswa (X_1) sebesar 1.021 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, apabila nilai variabel motivasi belajar siswa meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 1.021 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru (X_2) sebesar 0,371 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar, apabila nilai variabel kompetensi profesional guru meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,371 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel X terhadap Y hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel *model summary* diperoleh hasil nilai *R square* sebesar 0,781 yang artinya 78,1% perubahan pada variabel dependen (hasil belajar) dapat dijelaskan oleh variabel independen (motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru) sedangkan sisanya sebesar 21,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- a. Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar Siswa (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

Untuk variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $8.395 > t_{tabel}$ sebesar 1.99006 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 13 Padang. Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa.

- b. Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap (X_2) hasil belajar (Y)

Untuk variabel kompetensi profesional guru diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,053 > t_{tabel}$ sebesar 1.99006 dengan nilai signifikan $0,003 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 13 Padang. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi profesional guru maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa.

Hasil Uji F

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 137,596 > F_{tabel} 3.12$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$.

Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa, kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, artinya semakin baik motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru maka hasil belajar siswa akan semakin baik.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang, dimana diperoleh nilai $t_{hitung} 8,395 > t_{tabel} 1,99006$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Padang. Motivasi belajar siswa dapat timbul dari hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan serta kebutuhan dalam belajar, harapan serta cita-cita, penghargaan dalam belajar, adanya suatu kegiatan yang menarik dan lingkungan belajar yang baik semua hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara sendiri.
2. Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Padang, dimana diperoleh nilai $t_{hitung} 3,053 > t_{tabel} 1,99006$ dengan nilai signifikan $0,003 < \alpha = 0,005$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana kompetensi profesional guru menuntut guru harus mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan penyampaian materi pelajaran guna membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Padang.
3. Motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang, dimana diperoleh nilai $F_{hitung} 137,596 > F_{tabel} 3,12$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Semakin baik pengaruh motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru maka akan baik pula hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian pengaruh motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup (F) TJ dimana tingkat ketercapaian tertinggi berada pada indikator penekanan pada hal yang positif. Akan tetapi guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga dapat lebih bersemangat dalam belajar.
- 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta: Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Umar. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali: Jakarta.
- Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta.